

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
MURID KELAS 11 SMA HANG TUAH 1 SURABAYA**

Oleh

YOGA SATRIA¹, HAYANI²

Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya

Email : hayanimpsi354@gmail.com

ABSTRAK

Kepercayaan diri perlu dimiliki siswa agar dapat mencapai prestasi yang maksimal, karena kepercayaan diri memiliki hubungan terhadap peningkatan prestasi siswa. Akan tetapi fenomena yang terjadi di kalangan siswa saat ini, kepercayaan diri dikaitkan dengan perilaku merokok. Siswa beranggapan dengan merokok mereka akan merasa lebih percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa SMA Hang Tuah 1 Surabaya kelas 11. Sampel dipilih sebanyak 33 siswa dengan menggunakan sampel *nonprobalitas* lewat perolehan pengambilan sampel cara kuota (*quota sampling*) dengan teknik *Incidental sampling*. Instrumen pengumpul data menggunakan skala perilaku merokok sebanyak 38 aitem dan skala kepercayaan diri sebanyak 47 aitem. Teknik analisis data menggunakan *korelasi Product Moment* dengan bantuan SPSS 21.0 *for windows*.

Hipotesis dalam penelitian adalah ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa. Dari penelitian yang dilaksanakan terbukti bahwa perilaku merokok mempengaruhi rasa kepercayaan diri pada siswa. Namun disayangkan arah yang ada menjerumuskan kearah yang negative sehingga merokok buruk untuk kesehatan mental maupun tubuh para siswa.

Kata kunci: perilaku merokok, kepercayaan diri

ABSTRACT

Students need to have self-confidence in order to achieve maximum performance, because self-confidence has a relationship with increasing student achievement. However, the phenomenon that occurs among students today, self-confidence is associated with smoking behavior. Students think by smoking they will feel more confident. This study aims to determine the relationship between smoking behavior and self-confidence in students.

This research is a research with a quantitative approach. The study population was 11th grade students of SMA Hang Tuah 1 Surabaya. A sample of 33 students was selected using a non-probability sample through quota sampling using incidental sampling technique. The data collection instrument used a smoking behavior scale of 38 items and a self-confidence scale of 47 items. The data analysis technique uses Product Moment correlation with the help of SPSS 21.0 for windows.

The hypothesis in this study is that there is a relationship between smoking behavior and self-confidence in students. From the research conducted, it is proven that smoking behavior affects students' self-confidence. However, it is unfortunate that the current direction is in a negative direction so that smoking is bad for the mental and physical health of students.

Keywords: smoking behavior, self-confidence

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan suatu tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan. Kepercayaan diri perlu dimiliki oleh setiap pelajar agar dapat mencapai prestasi yang maksimal, karena kepercayaan diri memiliki hubungan terhadap peningkatan prestasi pada para pelajar. Oleh karena itu kepercayaan diri merupakan modal utama yang harus dimiliki para murid untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Kepercayaan diri merupakan prediktor keberhasilan dalam setiap pelajaran, dengan adanya kepercayaan dalam diri murid maka hal tersebut dapat membantu untuk menampilkan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh sebab itu, para murid akan konsisten dalam bersikap atau bertindak karena memiliki kepercayaan diri. Hal ini merupakan cerminan adanya konsisten dalam aspek emosionalnya. Murid yang memiliki kepercayaan diri akan melakukan interpretasi dan mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh dirinya. Kepercayaan dirinya akan mendorong

meraih sukses serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan ditetapkannya.

Afiatin dan Martaniah (1998) merumuskan beberapa aspek dari Lauster dan Guilford yang menjadi ciri maupun indicator dari kepercayaan diri yaitu:

- a. Individu merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
- b. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.
- c. Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

Indonesia menempati urutan ketiga di dunia dengan jumlah perokok terbanyak setelah cina dan india. Menurut data world health organization(WHO) tahun 2008 menyatakan jumlah perokok di dunia mencapai 1.1 miliar orang . Jumlah terus meningkat hingga di tahun 2015 mencapai 2,8 miliar orang dimana setiap tahun 5 juta orang meninggal akibat penyakit yang di sebabkan oleh rokok.data global youth tobacco survey tahun 2001.indonesia memiliki pravelensi perokok data tertinggi sebanyak 66% pada remaja,di tahun 2004 turun sejumlah 20,3% pada laki laki 36%,dan perempuan 4,3 %, dan di tahun 2015 perokok laki-laki meningkat 67% dan perokok perempuan turun menjadi 3%. Berdasarkan hasil riset kesehatan daerah dasar (Riskesdas) pravelensi perokok di Indonesia semakin meningkat di setiap tahunnya, Data pada tahun 2007 yaitu 34,2% , Di tahun 2010 terjadi penigkatan sejumlah 34,7% dan di tahun 2013 pravelensi perokok mengalami kenaikan yaitu sebesar 36,3% ,kemudian pravelensi naik kembali ditahun 2014 mencapai 40%, Kemudian di tahun 2015 pravelensi meningkat 5% menjadi 45%, dan data dari survey indikator kesehatan nasional (Sirkesnas) 2016 menyatakan pravelensi terus meningkat pesat yaitu sebesar 58,8 %.

Data menurut provinsi di Indonesia posisi tertinggi perokok diduduki oleh provinsi kepulauan riau (27%) dan terendah terletak di provinsi papua (16,2%) sedangkan di jawa timur yaitu 23,9%,(Riskesdas 2013).Data Dinas Kesehatan Kota ngawi tahun 2015 mencatat sebanyak 10.973 siswa SMA sederajat,di peroleh sekitar 1,61 siswa atau 14,6% mengaku sebagai perokok aktif

Prevalensi remaja perokok usia 10-18 tahun di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. *Global Youth Tobacco Survey* tahun 2014 melaporkan bahwa Indonesia memiliki jumlah remaja perokok terbesar di dunia. Studi awal yang dilakukan pada 113 siswa dari 3.076 siswa atau 3,6% siswa di tiga SMP di Surabaya Utara ditemukan merokok oleh guru BK. Mereka menemukan siswanya merokok di area sekolah dan kantin di sekitar sekolah, dan juga guru mengatakan bahwa mereka berasal dari keluarga perokok.

Masa remaja merupakan masa perubahan emosi, fisik, minat dan pola perilaku. Remaja mulai meninggalkan sikap dan tingkah laku yang kekanak-kanakan, dan mulai menunjukkan kemampuan berperilaku dewasa. Salah satu perilaku tersebut yaitu perilaku merokok. Perilaku merokok ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi remaja baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial dan psikologis.

Dilihat dari efek negatif bagi kesehatan, efek bahan kimia yang terkandung dalam rokok seperti nikotin, CO (karbon monoksida) dan tar akan merangsang kerja sistem saraf pusat dan detak jantung untuk mempercepat, menstimulasi kanker dan berbagai penyakit lain. Dampak negatif dari aspek ekonomi adalah perilaku merokok pada dasarnya membakar uang remaja yang tidak memiliki penghasilan sendiri. Dampak lain adalah dari segi sosial, asap rokok dapat membuat ketidaknyamanan bagi orang di sekitarnya. Dampak psikologis merokok dapat menyebabkan ketergantungan, yaitu individu akan merasa cemas ketika tidak bisa merokok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku dan niat berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja awal. Faktor yang paling berpengaruh adalah kontrol perilaku yang dirasakan. Remaja percaya bahwa berada disekitar orang perokok memberi mereka motivasi untuk berperilaku merokok dan mereka percaya bahwa orang disekitar mereka akan menyetujui mereka untuk merokok. Temuan ini didukung oleh hasil data demografi responden yang menunjukkan bahwa remaja awal yang merokok mayoritas berasal dari keluarga perokok.

Peneliti tertarik untuk meneliti persoalan ini karena rasa keprihatinan yang mendalam terhadap masa depan generasi muda kita yang terancam oleh bahaya merokok. Hal ini dikarenakan tidak sedikit dari jumlah pecandu rokok yang ada di Indonesia justru datang dari kalangan generasi muda. Kurniawan (2013) menyebutkan hal pertama yang perlu kita ketahui bersama adalah faktor penyebab mengapa sebagian besar penduduk di Indonesia khususnya pemuda laki-laki sudah banyak yang menjadi seorang pecandu rokok. Adapun faktor-faktor penyebabnya adalah keinginan untuk coba-coba, pengaruh iklan TV, ingin kelihatan gagah, lebih percaya diri dan dipaksa teman.

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 11 SMA Hang Tuah 11 Surabaya menyatakan dengan merokok mereka merasa lebih keren, Jantan, dewasa, tenang, pemberani, dan ada yang biasa. Berdasarkan dari uraian permasalahan di atas maka dapat dirumuskan sebagai masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa kelas 11 SMA Hang Tuah 11 Surabaya

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang dilakukan oleh penulis berupa kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan proses pengumpulan dan analisis data numerik secara obyektif untuk menggambarkan, memprediksi, atau mengontrol variabel yang menarik. Penelitian kuantitatif diekspresikan dalam angka dan grafik. Ini digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi teori dan asumsi. Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menetapkan fakta yang dapat digeneralisasikan tentang suatu topik. Metode kuantitatif umum meliputi eksperimen, observasi yang dicatat sebagai angka, dan survei dengan pertanyaan tertutup.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan obyek penelitian dan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam suatu penelitian atau gejala yang akan diteliti. Variabel penelitian akan menentukan variabel mana yang mempunyai peran atau yang disebut variabel bebas dan variabel mana yang bersifat mengikut atau variabel tergantung. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Sedangkan variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Berikut akan dijelaskan mengenai variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel tergantung (variabel Y) adalah: Kepercayaan Diri.
2. Variabel bebas (variabel X) adalah: Perilaku Merokok.

Kepercayaan diri adalah suatu sifat dimana seseorang merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Hasan (Iswidharmanjaya, 2004) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat. Alat ukur yang digunakan dalam variabel tergantung pada penelitian ini menggunakan skala sikap kepercayaan diri dari teori Lauster (1997) berdasarkan aspek sebagai berikut:

- a. Bersikap optimis
- b. Cukup toleran
- c. Tidak membutuhkan bantuan orang lain secara berlebihan
- d. Gembira

Teori Lauster (1978) dengan berdasarkan aspek diatas menjelaskan beberapa ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri diukur dengan melihat seberapa optimisnya subjek, seberapa toleran subjek, apakah subjek tidak membutuhkan bantuan orang lain secara berlebihan dan apakah subjek sering bergembira.

Perilaku merokok merupakan beberapa respon yang dilakukan oleh organisme, termasuk perilaku membeli, menghisap dan menghembuskan asap rokok. Perilaku atau aktivitas yang berlaku pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Alat ukur yang digunakan dalam variabel bebas pada penelitian ini menggunakan

skala sikap perilaku merokok dari teori Leventhal & Clearly (2002) berdasarkan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap *Preparatory*
- b. Tahap *Innitiation*
- c. Tahap *becoming a smoker*
- d. Tahap *maintenance of smoking*

Teori Leventhal & Clearly (2002) dengan berdasarkan tahap diatas menjelaskan beberapa tahapan perilaku merokok diukur dengan melihat seberapa tahap *preparatory*: Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai perokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. yang menyebabkan minat untuk merokok, seberapa tahap *innitiation*: Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok, seberapa tahap *becoming a smoker*: Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang perhari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok dan seberapa tahap *maintenance of smoking*: Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self-regulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Azwar (2015) Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Pada penelitian ini, populasinya adalah siswa laki-laki yang merupakan perokok aktif di kelas 11 SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Azwar (2015) karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentu sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan sampel non-probabilitas dengan perolehan pengambilan sample menggunakan cara kuota (*quota sampling*) tujuannya adalah mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi. Azwar (2015) suatu cara pengambilan sampel akan disebut non-probalitas apabila besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui. Pada penelitian ini peneliti hanya mendapatkan sampel berjumlah 33 orang pelajar yang sesuai dengan kriteria peneliti dari total kelas 11 yang ada. Gay dan Diehl (1992) menyebutkan untuk penelitian deskriptif, sampelnya 10% dari populasi, penelitian korelasional, paling sedikit tiga puluh elemen populasi, penelitian perbandingan kausal (*causal comparative*), tiga puluh elemen per kelompok, dan untuk penelitian eksperimen lima belas elemen per kelompok.

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Peneliti mempunyai kriteria untuk dijadikan sebagai subjek penelitian sebagai berikut:

- a. Kelas 11 SMA Hang Tuah 1 Surabaya
- b. Jenis kelamin laki-laki.
- c. Perokok aktif.
- d. Sehat jasmani dan rohani.
- e. Bersedia menjadi responden.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2022 di SMA Hang Tuah 1 Surabaya pada jam 09.30 WIB. SMA Hang Tuah 1 Surabaya Plus Perhotelan adalah sekolah terakreditasi A, menerapkan Kurikulum Nasional, letak yang strategis di Surabaya Utara, mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi, berada di bawah Yayasan Hang Tuah, Full Day School. Memiliki fasilitas yang lengkap (Ruang kelas ber AC, Lap. Futsal, lap upacara, lab biologi, lap fisika, lab komputer, lab perhotelan, lahan parkir yang luas, kantin, dll). Memiliki Double Track Plus Perhotelan, dengan diajarkan F & B Product, F & B Service, Bartender dan House Keeping. Alasan kenapa penulis melakukan penelitian di SMA Hang Tuah 1 Surabaya karena sekolah tersebut berdiri di bawah naungan Yayasan Hang Tuah yang terkenal menjunjung perilaku kedisiplinan yang tinggi. Sehingga penulis ingin mengetahui sejauh mana para siswanya menaati kedisiplinan yang ada di sekolahnya terutama masalah untuk perilaku merokok yang jelas tidak boleh mereka lakukan di lingkungan sekolah mereka.

Dengan mengambil subjek pelajar laki-laki kelas 11 yang merupakan pengkonsumsi rokok. Dengan bantuan dari guru BK ditempat akhirnya dapat terkumpul dengan jumlah subyek yang akan diteliti berjumlah 33 siswa. 23% dari jumlah keseluruhan siswa kelas 11 di SMA Hang Tuah 1 Surabaya yang berjumlah 114 siswa yang ada. Alasan kenapa hanya mengambil subyek dari kelas 11 saja dikarenakan kelas 10 masih tergolong remaja awal jadi mereka belum mengenal tentang mengapa mereka merokok dan apa kegunaannya mereka merokok, sedangkan kenapa tidak ambil kelas 12 dikarenakan pada saat melakukan penelitian mereka sedang melaksanakan ujian sehingga mereka tidak bisa diganggu.

Sesuai dengan tujuan awal pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel X perilaku merokok dan variabel Y kepercayaan diri. Maka sebelum dilakukannya analisis untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel terlebih dahulu dilakukannya uji asumsi yaitu uji normalitas dan linearitas. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas pada skala kepercayaan diri dan skala perilaku merokok adalah sebagai berikut: Menguji validitas skala kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22 for windows*.

Skala kepercayaan diri memiliki 47 aitem, terdapat 30 aitem yang gugur sehingga diperoleh 17 aitem yang valid.

Menguji validitas skala kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22 for windows*.

Skala kepercayaan diri memiliki 38 aitem, terdapat 21 aitem yang gugur sehingga diperoleh 17 aitem yang valid.

Setelah dilakukan uji validitas, maka dilakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing alat ukur menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program *SPSS Ver.22 For Windows*. Menurut Siregar (2013) kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas lebih dari 0,6.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Analisis korelasi Product Moment menunjukkan seberapa besar hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri. Nilai korelasi (r) berkisar mulai dari -1 sampai dengan 1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

Berikut hasil uji hipotesis variabel perilaku merokok dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa menggunakan analisis Product Moment.

Hasil uji analisis diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara perilaku merokok (X) dengan kepercayaan diri (Y) adalah sebesar $(r) = 1$ dengan signifikansi $-,038$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan tingkat kepercayaan diri siswa kelas 11 SMA Hang Tuah 1 Surabaya.

Melihat seberapa kuat hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation*. Jika dibandingkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi diatas maka disimpulkan hubungan antara variabel perilaku merokok dengan kepercayaan diri berada pada interval sangat rendah dimana variable X lebih tinggi dari variable Y. Korelasi yang terjadi bersifat negatif, sehingga semakin meningkatnya perilaku merokok maka semakin meningkat pula kepercayaan diri pada siswa kelas 11.

Masalah yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan signifikan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat korelasi negatif signifikan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa kelas 11 SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Hasil analisis korelasi antara variabel perilaku merokok dengan kepercayaan diri menunjukkan korelasi negatif sebesar $-,038$. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut berada pada interval sangat kuat yakni antara $0,20 - 0,399$.

Dari hasil yang didapat pada perhitungan ini adalah $-,038$. Dengan adanya tanda negatif (-) maka artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa kelas 11. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Dapat disimpulkan bahwa apabila semakin tinggi perilaku merokok maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan diri pada siswa. Sayangnya hal ini mengacu pada arah yang cenderung negative.

Kepercayaan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh masa perkembangan yang sedang dilaluinya. Individu yang percaya dirinya tinggi akan memiliki sikap tenang dalam menghadapi sesuatu yang terjadi, sebaliknya individu yang mempunyai kepercayaan diri rendah akan lebih mudah cemas ketika menghadapi masalah dengan tingkat kesulitan tertentu. Sehingga individu yang kepercayaan dirinya rendah akan mengambil perilaku beresiko ketika menghadapi suatu masalah, salah satunya menjadikan rokok sebagai penghibur dalam berbagai keperluan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Hang Tuah 1 Surabaya menunjukkan bahwa perilaku merokok dapat mempengaruhi kepercayaan diri seorang siswa tapi sayangnya cenderung kearah yang negatif seperti siswa jadi berani terhadap guru, sering bolos, dan berbagai nkenakalan remaja lainnya. Dapat dilihat pada pembahasan sebelumnya dimana hasil perhitungan yang keluar adalah $X = -,038$ yang berarti X lebih besar dari Y yang mengartikan perilaku merokok mempengaruhi kepercayaan diri siswa tapi sayangnya lebih kearah yang negatif. Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis mengajukan beberapa saran kepada:

1. Bagi pegawai, guru, BK, dan kepala sekolah mohon lebih memperhatikan para siswanya agar tidak terjerumus ke hal-hal yang berbau negatif.
2. Bagi siswa SMA Hang Tuah 11 Surabaya diharapkan mengganti kebiasaan perilaku merokok dengan melakukan hal-hal yang positif seperti selalu meyakini akan kemampuan yang dimiliki dan berpikir secara positif sehingga tidak mengambil cara-cara yang negatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa harus dengan merokok.
3. Bagi peneliti lain atau lanjut yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan mampu memperbaiki kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk ilmuwan psikologi diharapkan dapat menambah wawasan terkait permasalahan kepercayaan diri dan perilaku merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Yoga, T. (2006). *Tuberkolosis Rokok dan Perempuan*. Jakarta: Balai Penerbit.
- Aflatin, T., Martaniah, S.M. (1998). Peningkatan kepercayaan diri remaja melalui konseling kelompok. *Jurnal Psikologi:Secondary school students Preventive Medicine*. Volume 38, Issue5, May 2004, Pages 620-627.
- Angelis, Barbara. (2005). *Confidence*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Azkiyati, A. (2012). Hubungan perilaku merokok dengan harga diri remaja laki-laki yang merokok di SMK Putra Bangsa. *Skripsi. Depok, Indonesia*.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davies, Philippa. (2004). *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jogjakarta: Torrent Books.
- Fatimah, S. (2003). Hubungan antara Tingkat Percaya Diri dengan Tingkat Keaktifan Berdiskusi pada Mahasiswa Psikologi. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIIS Malang.
- Hadi, Sutrisno. (1989). *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartley, Elizabeth. (2000). *Menumbuhkan Rasa PeDe pada Anak*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Hastono, S.P. (2007). *Analisis data kesehatan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Hedman, E., Al. (2007). *Factors related to tobacco use among teenagers*. Korean Respiratory Medicine. Volume 101, Issue 3, March 2007, Pages 496-502.
- Iswidharmanjaya, D. (2004). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT Elex media komputindo.

Komalasari, D., Helmi, A.F. (2000). *Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. Jurnal psikologi Universitas Gajah Mada*, 2. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.

Kurniawan, B. (2013, November 11). *Tribunnews.Com-Nasional-Umum*. Retrieved April 25, 2015, From *Www. Tribunnews.Com*.

Laily, D. (2007). Hubungan iklan rokok di media komunikasi dengan perilaku psikologi Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*. Medan: USU Repository.

Lauster, P. (1978). *The Personality Test*. London: Pan Books.

Lauster, Peter. (2005). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Levy & Weitz. (2007). *Retail Management 6th edition*. United States of America: McGraw-Hill International.

Mangoenprasodjo, Setiono. (2005). *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Yogyakarta: Pradipta Publishing.

Maslow, A.H. (1971). *The Third Forces: The Psychology of Abraham Maslow*. New York: Gable Washington.

Mc Celland. (1987). *Human Motivation*. New York: Combridge University Press.

Mu'tadin, Z. (2002). *Kemandirian sebagai kebutuhan psikologis pada remaja*. (2011, 18 Oktober). <http://www.e-psikologi.com/remaja.050602.htm>.

Mu'tadin, Z. (2002). *Remaja dan rokok*. (2011, 18 Oktober). <http://www.epsikologi.com/remaja/050602htm>.

Nainggolan. 2001. *Anda Mau Berhenti Merokok?*. Bandung: Indonesia Publising House.

Nasution, I. (2007). *Perilaku merokok pada remaja*. (2011, 18 Oktober).

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Okoli, E., Al. (2011). *Differences in the smoking identities of adolescent boys and girls* . Addictive Behaviors. Volume 36, Issues 1–2, January – February 2011.

Oskamp, Stuart. (1984). *Applied Social Psychology*. Englewood Cliffts, New Jersey: Prentice Hall.

Rahayu, I. (2014). Hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri Siswa laki-laki di SMA Muhammadiyah (PLUS) Salatiga. *Skripsi*. Universitas Keristen Satya Wacana Salatiga.

Rosalin, Nurhayati, L. (2017) *Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementrian PPPA*. *Republika*. co. id. Jakarta.

Santrock,J,W. (2012). *Life Span Development*. Ciracas: Erlangga.

Saranson. (1993). *Personality, an Objective Approuch*. New York: John Wiler & Son.

Sari, A. T. O., Ramdhani, N., & Eliza M. (2001). Empati dan Perilaku Merokok di Tempat Umum. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 26. No. 1. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Sitepoe, M. (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.

Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Bina Widyaaisawara.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susmiati. (2003). Hubungan antara Stress Psikis dengan Perilaku Merokok padaRemaja Siswa SMK PGRI Singosari Kab. Malang. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang.

Usman, Husaini. (2006). *Manajemen-teori, praktik dan riset pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta.

Vandenbos, G. R. (2006). *APA Dictionary Of Psychology*. Washington DC: American Psychological Association.

Wijaya, A.M. (2011). *Data dan situasi rokok Indonesia terbaru*. (2011, 28 Desember).http://www.infodokterku.com/index.php?option=com_content